

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Intertekstual pada Materi Sistem Koloid, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap konsep dalam materi sistem koloid disampaikan dengan mempertautkan level makroskopik, submikroskopik, dan simbolik serta dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Level makroskopik dimunculkan dengan cara demonstrasi sehingga siswa dapat menggali fenomena-fenomena kimia melalui pengalamannya sendiri juga dengan menampilkan video atau gambar-gambar yang sesuai. Level sub-mikroskopik dimunculkan dengan cara memberikan pertanyaan yang mengajak siswa berpikir tentang fenomena yang dilihatnya. Dengan diberikannya gambaran mikroskopik melalui simbol-simbol dan animasi sebagai level simbolik dapat membuat sesuatu yang abstrak menjadi terlihat nyata, siswa pun lebih mudah memahami setiap konsep. Pembelajaran ini mendapat respon yang positif baik dari guru maupun siswa. Guru menilai bahwa strategi pembelajaran yang dibuat sudah dirancang dengan baik. Menurut siswa, terdapat hubungan yang jelas antara materi pembelajaran ini dengan apa yang telah diketahuinya. Siswa juga merasa senang mempelajari materi sistem koloid dan berkeyakinan akan berhasil dalam tes. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran lebih mengarah pada kecilnya ukuran gambar, animasi, atau video yang ditampilkan dalam media serta pengkondisian/penguasaan kelas yang kurang optimal oleh peneliti.
2. Penguasaan konsep siswa pada materi sistem koloid dengan menggunakan strategi pembelajaran intertekstual mengalami peningkatan. Nilai rata-rata postes sebesar 75,94% dibandingkan dengan nilai rata-rata pretes sebesar

11,83%. Berdasarkan perhitungan nilai *N-Gain*, diperoleh nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 72,77% sehingga tergolong pada peningkatan tinggi.

## B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi penggunaan media sehingga pembelajaran akan jauh lebih baik. Dapat digunakan *pointer* sehingga guru tidak terfokus pada layar laptop.
2. Penggunaan alat dan bahan untuk demonstrasi/praktikum disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Juga pengkondisian siswa sebelum demonstrasi sehingga seluruh siswa dapat melihat demonstrasi dengan jelas (jika demonstrasi dilakukan di dalam ruang kelas).
3. Penggunaan campuran pasir dengan air sebagai contoh suspensi lainnya, selain campuran serbuk kopi non-instan dengan air. Hal ini dimaksudkan agar saat penyaringan dapat dipisahkan kembali antara air dengan pasirnya.
4. Revisi media pembelajaran dalam hal animasi/visualisasi molekuler. Beberapa animasi/visualisasi molekuler sebaiknya diperbaiki, seperti animasi partikel dalam larutan, visualisasi molekuler pada koloid liofil dan koloid liofob, animasi adsorpsi, dan animasi proses dialisis. Juga sebaiknya ditambahkan animasi berkas cahaya pada suspensi.
5. Revisi media pembelajaran dalam hal penulisan kata. Terdapat salah penulisan pada slide pendahuluan (ukuran partikel larutan, koloid, dan suspensi), jenis koloid sol padat, aerosol padat, aerosol cair, tabel fasa terdispersi dan medium pendispersi, koloid liofil dan liofob, dan slide elektroforesis.
6. Revisi media pembelajaran dalam hal video/animasi diperbesar, dan warna tulisan yang disesuaikan dengan warna latar media sehingga apa yang ditampilkan dalam media dapat tetap terlihat jelas oleh siswa yang duduk di belakang.

7. Revisi media pembelajaran pada sub-materi jenis-jenis koloid. Pada media tersebut, jenis-jenis koloid hanya bisa ditampilkan secara berurutan. Lebih baik jenis-jenis koloid dapat ditampilkan secara acak sehingga guru tidak harus membuka slide dari awal kembali.
8. Penggunaan kata/istilah 'penjerapan' untuk adsorpsi sehingga dapat dibedakan dengan absorpsi yaitu 'penyerapan'.
9. Metode pembelajaran dibuat kelompok agar terjadi interaksi antar siswa dan siswa menjadi lebih aktif.

